

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk perkembangan holistik anak, termasuk aspek kognitif seperti konsep matematika awal. Menurut Wulansuci & Kurniati (2019) konsep matematika masih menjadi polemik bagi sebagian orang. Pendapat dari Sugiono & Kuntjojo (2016) yang menjelaskan bahwa diusia dini sebaiknya tidak diberikan pembelajaran membaca, menulis, berhitung, karena hal ini akan berdampak pada resiko akademik di masa mendatang. Ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa memberikan matematika sejak dini merupakan hal penting. Di sisilain, pemahaman orangtua bahwa lembaga PAUD yang bagus adalah yang dapat menghasilkan anak usia dini yang siap belajar pada saat anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Artinya, pendidik PAUD perlu melakukan inovasi pembelajaran agar dapat menstimulasi sesuai perkembangan anak.

Mengenalkan konsep matematika berbeda dengan mengajarkan matematika secara langsung. Pada tahap usia dini, konsep matematika dasar yang perlu diperkenalkan mencakup pemahaman tentang bilangan, bentuk geometri, ukuran, serta pola. Hal ini menjadi fondasi penting bagi kemampuan berpikir logis dan kemampuan memecahkan masalah yang akan dikembangkan di masa depan. Menurut teori Piaget (1952), anak usia dini berada dalam tahap pra-operasional, di mana mereka belajar melalui eksplorasi menggunakan indra dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Namun, dalam praktik pembelajaran di lapangan, banyak anak

usia dini mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar tersebut. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan pendekatan pembelajaran yang kurang berbasis bermain.

Media *loose part* adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada anak usia dini. Menurut Nicholson (1971, dalam Nurjanah, 2020:4), media *loose part* merupakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan dan dapat dimanfaatkan secara fleksibel sesuai dengan minat dan keinginan anak. Dengan demikian, anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan aspek kreativitas, kognitif, serta sosial dan emosionalnya. Media *loose part* memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreasi secara bebas, serta membantu meningkatkan pemahaman secara konkret melalui pengalaman belajar yang langsung, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di KB Aisyiyah Blendung dalam kegiatan pengembangan konsep matematika awal pada anak usia dini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi ketidakberhasilan anak dalam melaksanakan kegiatan tersebut, antara lain:

1. Setiap diberikan kegiatan matematika, anak yang melaksanakan dengan benar hanya 6 anak dari jumlah 20 siswa, karena guru kurang memberikan latihan-latihan kepada anak didiknya.

2. Anak kurang tertarik pada kegiatan ini, karena media yang digunakan oleh pendidik tidak menarik perhatian anak, sehingga anak-anak kurang semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
3. Metode yang di gunakan guru kurang tepat, sehingga anak-anak kurang memahami penjelasan dari guru.
4. Anak selalu minta bantuan guru, anak malas karena kegiatan matematika ini membutuhkan kesabaran dan ketelitian.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep matematika awal pada anak usia dini dengan menggunakan media *loose part* di KB Aisyiyah Blendung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana upaya meningkatkan konsep matematika awal anak usia dini dengan media *loose part* di KB Aisyiyah Blendung?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan dan peningkatan konsep matematika awal pada anak melalui penggunaan media *loose parts* di KB Aisyiyah Blendung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pemahaman mengenai penerapan media *loose parts* dalam proses pengembangan konsep matematika dasar pada anak usia dini, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD).
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam studi kualitatif tentang media alternatif untuk pembelajaran matematika PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik : Menyediakan model pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan benda-benda murah dan mudah diperoleh dari bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar.
- b. Bagi peserta didik : Meningkatkan minat dan pemahaman konsep matematika awal melalui proses bermain yang menyenangkan, sehingga mendukung perkembangan holistik di lingkungan Desa Kertasari.
- c. Bagi orang tua : Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya media sederhana dalam pendidikan anak.
- d. Bagi satuan Pendidikan : Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang berbasis eksplorasi alam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di setiap institusi pendidikan.